

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan sebuah laba dan keuntungan semaksimal mungkin dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Laba dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015;1.2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan agar dapat menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai lokasi sumber daya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 1 (2015;3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas, entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya membawa dampak besar bagi perusahaan, salah satunya yakinnya para pengguna laporan keuangan pada isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas rendah atau buruk, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, adanya keraguan pada investor dalam berinvestasi, sulit dalam mendapatkan pinjaman dari para lembaga keuangan lainnya, kesalahan dalam perhitungan pajak sehingga sulit untuk membayarnya, mendapatkan citra yang buruk serta tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal.

Penyebab dari rendahnya kualitas laporan keuangan yaitu karena adanya data yang tumpang tindih, informasi yang sulit di akses, keterlambatan dalam sistem pelaporan, penggunaan sistem aplikasi desktop yang memiliki keterbatasan dan hambatan dalam jaringan sistem informasi, lemahnya pengendalian internal menyebabkan kesulitan mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi, kualifikasi keahlian pegawai tidak berlatarbelakang pendidikan akuntansi dan tidak memiliki sertifikasi auditor. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terdapat salah satu faktor pendukung yaitu sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah

terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniawan, 2011)

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairina (2019) dimana bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Namun pada penelitian Joppie & Eka (2021) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya sistem pengendalian internal merupakan faktor lain yang mendukung dalam meningkatnya kualitas laporan keuangan. Menurut *The Committee of Sponsoring Organization* (COSO) yang dikutip oleh Bodnar & Hopwood (2001;182)

“Internal control is process-effected by an entity’s board of director, management, and other personal-designed to provide reasonable assurance regarding achievemen of objectives in the following categories: realibility of

financial reporting, effectiveness and efficiency of operation, and compliance with applicable laws and regulations”.¹

Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia bahwa, pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan ditetapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Keefektifan sistem pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Adapun komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO dalam Sawyer (2005;62) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan observasi. Hal ini berbeda dari setiap lembaga, misalnya sistem pengendalian internal di lembaga pemerintah berbeda dengan sistem pengendalian internal di perusahaan swasta dan bank.

Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya oleh Faishol (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Istiqomah,dkk (2020) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

¹ Bodnar, George H., William S. Hopwood, **Sistem Informasi Akuntansi**, diterjemahkan oleh Amir Abadi, Jakarta: Salemba Empat,2001, halaman 182

Kompetensi sumber daya manusia juga merupakan faktor pendukung alam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas suatu instansi/perusahaan akan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan dapat memanfaatkan teknologi informasi yang canggih masa kini. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik dalam institusi pemerintahan dan perusahaan lainnya seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur

Dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan pengelolaan keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan memiliki pengalaman dibidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada sehingga mampu memahami logika akuntansi yang baik. Kekeliruan atau kegagalan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan akan sangat berdampak pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Yulanda (2021) dimana bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2014) bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan,

Dari ketidakkonsistenan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga menjadikan *Research Gap* pada penelitian ini (Tabel 1.1)

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel Independen	Peneliti	Hasil Penelitian
---------------------	----------	------------------

Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	Chairina (2019)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
	Joppie & Eka (2021)	Berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	Faishol (2016)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
	Istiqomah, dkk (2020)	Berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Kompetensi sumber Daya Manusia (X_3)	Yulanda (2021)	Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
	Syarifudin (2014)	Berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa, 2018 dan Untary, 2015 dimana terdapat kesimpulan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Ulfa, 2018 dan Untary, 2015 bahwa variabel sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia dipisah dan tidak merupakan satu bagian.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu yang pertama adanya pengurangan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Alasan peneliti mengurangi variabel ini dikarenakan dalam proses melakukan sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu untuk melaporkan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan sudah berkaitan dengan teknologi informasi dalam memajukan usaha atau bisnis.

Selanjutnya kedua, adanya perbedaan objek penelitian sebagai sampel yaitu pada PT. Mujur Timber di Medan. Alasan pemilihan objek di PT. Mujur Timber dikarenakan pada tahun 2020 adanya wabah virus berbahaya dan menyebar luas di

masyarakat yaitu COVID-19, yang membuat turunnya penjualan sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan ini. Dimana pada saat terjadinya pandemi ini banyak kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu dan terhentinya kegiatan industri salah satunya pada PT. Mujur Timber di Medan.

Akibat adanya COVID-19 yang mengganggu dan sempat menghentikan kegiatan di PT. Mujur Timber membuat para karyawan banyak yang tidak bekerja untuk sementara waktu dan sebagian ada yang bekerja dari rumah sehingga membuat kurang konsistennya proses operasional pada PT. Mujur Timber. Salah satu penyebab dari kurang konsistennya proses operasional pada PT. Mujur Timber ini dimana perusahaan ini harus meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bagian teknologi informasinya, misalnya seperti aplikasi penyusunan laporan keuangan yang dipakai perusahaan PT. Mujur Timber. Peningkatan teknologi informasi sangat mendukung kestabilan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan PT. Mujur Timber.

Dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang memadai, agar kegiatan yang berhubungan pada saat peningkatan sistem informasi akuntansi tidak terhambat. Semakin baiknya sistem pengendalian internal PT. Mujur Timber pada saat pandemi ini, akan meminimalisir tingkat kecurangan dalam pengelolaan keuangan sehingga akan menjadikan laporan keuangan menjadi berkualitas.

Namun peningkatan sistem informasi akuntansi kurang didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia kurang

kecakapan dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dan tidak memiliki keahlian dalam mengelola teknologi. Sehingga akibat dari kurang efisiennya kompetensi sumber manusia akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang dimana pada saat penyusunan laporan keuangan akan mendapatkan hasil yang cukup lama sedangkan laporan keuangan sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan perusahaan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Sehingga dari masalah tersebut, penulis ingin melihat dan tertarik ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul yaitu **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MUJUR TIMBER DI MEDAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu akuntansi tentang kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu akuntansi yang dipelajari selama dibangku kuliah dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Entitas

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan bagi manajer dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga menciptakan dan mempertahankan laba pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Theory Agency

Agency theory atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan keuangan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Agency theory (teori keagenan) merupakan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pemegang saham sebagai diasumsikan hanya bertindak terhadap hasil keuangan perusahaan sebagai peningkat investasi, sedangkan agen diasumsikan sebagai penerima kepuasan yang berupa kompensasi keuangan beserta syarat-syaratnya.

Menurut (Anthony, 2005) teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi diasumsikan kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Menurut (Rebecca, 2012) membuktikan bahwa teori agency adalah suatu hubungan yang timbul akibat adanya kontrak kepada pihak pemilik modal (principal) yang mendelegasikan pekerjaan dan agen (agent) sebagai pihak yang menerima pendelegasian pekerjaan, yang berarti terjadi anatara kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Pada agency theory yang disebut principal merupakan pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian dan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh agent, Sedangkan yang dimaksud dengan agent adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak principal. Ketika principal dan agent berkeinginan untuk dapat memaksimalkan kepentingan masing-masing, maka ada kemungkinan agent bertindak tidak untuk kepentingan principal. Principal berusaha untuk memaksimalkan laba (risk takers), sedangkan agent sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (risk adverse). Untuk mengurangi konflik tersebut, maka principal perlu monitoring kinerja agent.

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mendukung teori agency bahwa manajer bertindak untuk kepentingan pribadi dari pada perusahaan. Manajer melakukan hal tersebut karena adanya insentif atas pekerjaan mereka dan asimetri informasi dengan pemilik perusahaan. Menurut (Sutiyok, 2014) membuktikan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan terdapat suatu asimetri informasi pada agent dan principal, agent memiliki informasi yang lebih banyak dibanding principal, karena agent hanya mengungkapkan sedikit mengenai laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana

kualitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban. Laporan keuangan tersebut disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya

Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:

Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan

Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan

Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya

Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan

2. Memberikan informasi sumber kekayaan

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba. Hal ini dengan maksud:

Memberikan gambaran jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Selain tujuan di atas, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.

Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (income statement)

Merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan. Hasil tersebut yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

2. Laporan ekuitass pemilik (statement of Owner's Equality)

Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

3. Neraca (balance sheet)

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan arus kas (statement of cash flows)

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing aktivitas. Aktivitas laporan arus kas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investai, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan dalam satu priode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih jas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan. Sekaligus menunjukkan saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan laporan keuangan. Catatan ini menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Tujuan catatan ini untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2.4 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya

perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam (Baridwan, 2013), adalah sebagai berikut “Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Menurut Fahmi dalam (Fajri, 2013) kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.” Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ihsanti, 2014). Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka

dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.5 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2015;1,2) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal karakteristik berikut:

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

b. Substansi

Mengungguli bentuk jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak,

sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidak pastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (provision) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak mempunyai kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan area itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (fraud) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

2.1.2.6 Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan didasarkan pada nilai absolut dari selisih antara kovarian penjualan selama satu tahun dengan kovarian laba bersih selama satu tahun. Perhitungan Kualitas Laporan Keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KLK} = [\text{Kovarian Penjualan Bersih} - \text{Kovarian Laba Bersih}]$$

Pengukuran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa apabila perusahaan menaikkan atau menurunkan penjualan, akan terjadi selisih antara kovarian penjualan dengan kovarian laba bersih. Asumsi yang digunakan adalah perusahaan yang tidak melakukan rekayasa, memiliki selisih kovarian nol atau mendekati nol. Dengan demikian, semakin besar selisih kovarian diasumsikan Kualitas Laporan Keuangan menjadi semakin kurang baik.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem, Informasi dan Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika sering kali bisa dibuat.

Menurut (Munte, 2019) sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang berhubungan dengan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling

berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada di negara tersebut.

Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda.

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer*, *supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Munte, 2019). Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa. Kegunaan informasi ditentukan oleh tujuan pengguna, ketelitian pengolahan data, ruang dan waktu serta bentuk dan keadaan semantik. Banyak orang menggunakan istilah "era informasi", "masyarakat informasi," dan teknologi informasi, dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, namun kata "informasi" sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya.

Secara umum, pengertian akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Pada dasarnya, akuntansi berfungsi untuk memberikan laporan keuangan dalam suatu badan usaha. Laporan keuangan dibuat dengan menganalisis komponen-komponen pada akuntansi. Setelah proses analisa, laporan keuangan dibuat dengan cara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Laporan keuangan ini sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen terkait masa depan badan usahanya.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung

sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. SIA akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2001), SIA adalah adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut (Munte, 2019) Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian internal yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat

keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

2.1.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem keuangan yang menyediakan informasi memiliki beberapa fungsi dalam keberlangsungan usaha. Berikut beberapa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi adalah:

Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.

Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.

Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.

Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.

Sebagai suatu sistem pengendali keuangan, agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Meskipun informasi yang terkandung dalam sistem bervariasi antara industri dan ukuran bisnis, SIA mencakup data yang berkaitan dengan:

Pendapatan

Pengeluaran

Data pelanggan

Data karyawan

Informasi pajak

Invoice

2.1.3.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menjamin kebenaran, keakuratan dan kecepatan data dan informasi lainnya yang disajikan dari output sistem informasi akuntansi harus di kendalikan berdasarkan karakteristik dari pembuatan sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga konsep dasar sistem merupakan suatu sistem dapat didefinisikan sebagai

suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Contoh komputerisasi sistem penjualan, komputerisasi penggajian dan pengupahan. Karakteristik sistem

1. Komponen-komponen (Components)
2. Batas Sistem (Boundary)
3. Lingkungan Luar Sistem(environment)
4. Penghubung (Interface)
5. Masukan (Input)
6. Keluaran (Output)
7. Pengolah (Process)
8. Sasaran (Objective)
9. Tujuan (Goal)

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya:

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

2.1.3.5 Komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi

Pembahasan selanjutnya, masuk pada komponen penyusun dari SIA yang terdiri atas sebagai berikut.

Manusia, merupakan pelaku utama untuk menjalankan sebuah sistem.

Transaksi, merupakan objek dari sistem informasi akuntansi sebagai sebuah inputan (masukan), kemudian dikelola hingga menjadi informasi yang utuh.

Dokumen, adalah kumpulan *file* atau formulir yang digunakan untuk pencatatan pada saat melakukan transaksi.

Peralatan, adalah sarana atau suatu alat yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pencatatan pada sistem tersebut.

Prosedur, merupakan langkah atau tahapan dalam melaksanakan proses transaksi pada aktivitas perusahaan dan organisasi terkait.

Basis data (*database*), merupakan tempat penyimpanan data yang telah dikategorikan berdasarkan jenis dan kapasitas sebuah informasi.

Output, adalah hasil produk dari penerapan SIA berupa laporan yang nantinya diserahkan kepada pihak yang bersangkutan atau (*stakeholder*).

2.1.3.6 Bagian Sistem Informasi Akuntansi

Adapun bagian penting dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari:

People: Mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.

Procedure: Mengumpulkan, memproses dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi.

Data: Kegiatan atau proses bisnis.

Software: Memproses data yang ada di organisasi.

Infrastruktur Informasi Teknologi: komputer dan peralatan lainnya.

Keandalan Sistem

Menurut *American Institute of CPA (AICPA)* dan *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)*, terdapat lima prinsip dasar yang penting bagi keandalan sistem ini, yaitu:

Keamanan – Akses ke sistem dan datanya dikontrol dan dibatasi hanya untuk yang berwenang.

Kerahasiaan – Perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.

Privasi – Pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara yang tepat dan privat.

Memproses integritas – Pemrosesan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dilakukan dengan otorisasi yang tepat.

Ketersediaan – Sistem ini tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional sesuai kontrak.

2.1.3.7 Hambatan dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Selain keunggulan dan kelebihan dari SIA, sebuah sistem tentunya juga mempunyai beberapa kelemahan atau hambatan di dalamnya. Berikut ini kami telah mengidentifikasi menjadi beberapa contoh terkait hambatan dari pengaplikasian sistem informasi akuntansi pada bisnis.

1. Membutuhkan Piranti Software Akuntansi

Hambatan pertama, perusahaan membutuhkan perangkat aplikasi untuk dapat membangun sistem akuntansi, dimana prioritas utama adalah dari sisi terjaminnya keamanan dan kerahasiaan data. Selain itu, perlu juga

menganggarkan dana untuk membangun perangkat dengan spesifikasi mumpuni, sehingga mampu melaksanakan berbagai aktivitas pengelolaan data keuangan dengan lancar, stabil, dan akurat.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) Belum Siap

Hambatan selanjutnya, berasal dari manusia atau *user* yang masih belum siap dengan pembaharuan dan standarisasi sistem keuangan baru. Sehingga, solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi dan industri digital secara kontinu.

3. Data Keuangan Masih Belum Lengkap

Kendala terakhir, biasanya masih ditemukan permasalahan dimana data terkait keuangan belum lengkap dan membutuhkan proses validasi. Dengan adanya validasi tersebut, maka menyebabkan waktu penanganannya menjadi lebih lama lagi.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

2.1.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Dalam sebuah Organisasi tentu didalamnya ada sebuah sistem yang berfungsi untuk pengendali/control dalam sebuah Organisasi. Sistem ini secara umum bertujuan untuk memastikan sebuah perusahaan atau organisasi berjalan

sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak menyalahi aturan.

Sistem pengendalian internal adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh perusahaan karena berbagai alasan. Baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan. Contoh sederhana aktivitas pengendalian internal adalah aturan cuti, laporan kerja dinas, penetapan Nomor Induk Karyawan hingga rotasi jabatan. Aktivitas pengendalian internal perusahaan tentu menjadi penting untuk dibahas sama halnya dengan aspek aktivitas lain dalam berbisnis, seperti pengadaan, produksi, hingga legalitas.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang dikutip oleh Bodnar&Hopwood, 2001:182 adalah sebagai berikut:

“Internal control is process -effected by an entity’s board of director, management, and other personal- designed to provide reasonable assurance regarding achievement of objectives in the following categories:

Reliability of financial reporting

Effectiveness and efficiency of operation, and

Compliance with applicable laws and regulations”²

Jadi pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

² Bodnar, George.H, William S. Hopwood, **Op.cit**, halaman 182

2.1.4.2 Sifat Karakteristik Umum Pengendalian Internal

Menurut Al Haryono Jusup (2014:356), pada umumnya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang suatu sistem pengendalian internal yang efektif, yakni:

1. Keandalan pelaporan keuangan entitas. Manajemen memiliki tanggungjawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh IAI dan IFRS. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi entitas. Tujuan utama pengendalian ini adalah untuk memberi informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat tentang operasi entitas untuk pengambilan keputusan.
3. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan-peraturan. Entitas-entitas publik, non-publik, dan organisasi nirlaba berkewajiban untuk menaati banyak undang-undang dan peraturan-peraturan. Sebagian diantaranya hanya menyangkut akuntansi secara tak langsung, namun ada juga yang berkaitan dengan akuntansi, seperti misalnya undang-undang perpajakan.

2.1.4.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. **Struktur organisasi** yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab

fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b. **Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.** Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. **Praktik yang sehat.** Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.** Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.4.4 Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015;71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi

Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.

Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2) Penaksiran Risiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat

mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3) Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

Antara peccatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.

Tersedia tempat penyimpanan yang baik.

Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.

- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.

Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.

Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4) Informasi dan Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.

- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5) Pemantuan

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.1.4.5 Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Penting untuk dipahami bahwa: sistem pengendalian intern yang efektif tidak memberikan jaminan absolut akan tercapainya tujuan perusahaan. Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian yang handal tidak bisa mengubah manajer yang buruk menjadi bagus. Akan tetapi sistem pengendalian intern yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula.

Sistem pengendalian intern yang efektif bukan merupakan jaminan akan kesuksesan bahkan kelangsungan hidup perusahaan sekalipun. Sistem pengendalian intern berfungsi sebagai pengatur sumberdaya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian (gains) yang maksimal pula dengan pendekatan perancangan yang menggunakan asas cost-benefit.

2.1.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.5.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Armstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2007: 88) Kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik. McAshan (dalam Sudarmanto, 2009: 48) kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari

dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu.

Pengertian dan arti kompetensi menurut Lyle Spencer & Signe Spencer (dalam Moehariono 2010;3) adalah

“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation.”³

Dalam bahasa Indonesia bahwa karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan dari definisi tersebut, maka beberapa makna yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut:

Karakteristik dasar (underlying characteristic) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.

Hubungan kausal (causally related) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).

³ Moehariono, **Pengukuran Kinerja Berbasis Komputer**, Ghalia Indonesia, Surabaya, 2010, halaman 3

Kriteria (criterion referenced) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Spencer (dalam Wibowo, 2007: 87) juga mengatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama. Kemudian (Wibowo 2007;86) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu. Dengan kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh SDM dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu hal ini akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki yang pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif perusahaan itu sendiri.

2.1.5.2 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kita tentunya sering mendengar pernyataan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting di dalam perusahaan. Namun demikian pada pelaksanaannya tidak mudah bagi perusahaan untuk menjadikan SDM sebagai aset yang bermanfaat. Masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa SDM atau pegawai adalah tenaga kerja yang berfungsi sebagai alat produksi semata. Saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan yang menjalankan praktek manajemen SDM Konvensional, sehingga sering kita dengar terjadinya konflik antara manajemen dan pegawai yang tentunya memiliki dampak yang tidak baik tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pegawainya.

Perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi untuk mengeliminir terjadinya konflik antara perusahaan dan pegawai, sebab di dalam filosofi manajemen modern, pegawai adalah manusia yang memiliki kebutuhan, harapan yang perlu didengar seiring dengan potensi dan kompetensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi dan kinerja perusahaan. Menurut (Mangkunegara, 2012) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Kompetensi sumber daya manusia menurut hasil kajian Perrin (dalam Mangkunegara 2012;40) yaitu:

1. Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini).
2. Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi.

3. Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan.
4. Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumber daya manusia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya

Manusia

Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007:102) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan Nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang akan mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan. Demikian pula apabila manajer merasa bahwa mereka hanya mempunyai sedikit pengaruh, mereka tidak meningkatkan usaha dan energi untuk mengidentifikasi tentang bagaimana mereka harus memperbaiki sesuatu. Untuk itu, setiap orang harus berpikir

positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi praktik dan umpan balik. Dengan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum dan menulis, individu akan meningkat kecakapannya dalam kompetensi tentang perhatian terhadap komunikasi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan.

4. Karakteristik Kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespons dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya. Kepribadian dapat memengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah

kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi bawahan. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja. Kompetensi menyebabkan orientasi pada hasil, kemampuan mempengaruhi orang lain, serta meningkatkan inisiatif. Peningkatan kompetensi akan meningkatkan kinerja bawahan dan kontribusinya pada organisasi akan meningkat.

6. Isu emosional

Hambatanm emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer. Mengatasi pengalaman yang tidak menyenangkan akan memperbaiki penguasaan dalam banyak kompetensi.

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan, untuk mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi.
- b. Sistem penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.
- c. Praktik pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain.
- d. Filosofi organisasi yaitu menyangkut misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan kompetensi.
- e. Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan.
- f. Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan pada bekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
- g. Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan.

2.1.5.4 Manfaat Penggunaan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Ruky (dalam Sutrisno, 2012;208) mengemukakan bahwa penggunaan konsep kompetensi sumber daya manusia didalam suatu perusahaan digunakan atas berbagai alasan, yaitu:

1. Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai. Dalam model ini, model kompetensi akan mampu menjawab dua pertanyaan mendasar: keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan, dan perilaku apa saja yang berpengaruh langsung dengan prestasi kerja. Kedua hal tersebut akan banyak membantu dalam mengurangi pengambilan keputusan secara subjektif dalam bidang SDM.
2. Alat seleksi karyawan. Penggunaan kompetensi standar sebagai alat seleksi dapat membantu organisasi untuk memilih calon karyawan yang terbaik. Dengan kejelasan terhadap perilaku efektif yang diharapkan dari karyawan, perusahaan dapat mengarahkan pada sasaran selektif serta mengurangi biaya rekrutmen yang tidak perlu. Caranya dengan mengembangkan suatu perilaku yang dibutuhkan untuk setiap fungsi jabatan serta memfokuskan wawancara seleksi pada perilaku yang dicari.
3. Memaksimalkan produktivitas. Tuntutan untuk menjadikan suatu organisasi “ramping” mengharuskan perusahaan untuk mencari karyawan yang dapat dikembangkan secara terarah untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilannya sehingga mampu untuk dimobilisasikan secara vertikal maupun horizontal.

4. Dasar untuk pengembangan sistem remunerasi. Model kompetensi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem remunerasi (imbalan) yang akan dianggap lebih adil. Kebijakan remunerasi akan lebih terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu set perilaku yang diharapkan yang ditampilkan seorang karyawan.
5. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan. Dalam era perubahan yang sangat cepat, sifat dari suatu pekerjaan sangat cepat berubah dan kebutuhan akan kemampuan baruterus meningkat. Model kompetensi memberikan sarana untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah.
6. Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi. Model kompetensi merupakan cara yang paling mudah untuk mengomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan.

2.1.5.5 Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer (dalam Moeheriono, 2010;13), beberapa karakteristik kompetensi terdiri dari:

- a. Watak (traits), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu, misalnya percaya diri (self-confidence), kontrol diri (self-control), ketabahan atau daya tahan (hardiness).

- b. Motif (motive), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
- c. Bawaan (self-concept), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- d. Pengetahuan (knowledge), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu dan pada area tertentu.
- e. Keterampilan atau keahlian (skill), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental.

Spencer (dalam Moeheriono, 2010;15) mengemukakan bahwa konsep diri (self-concept), watak (trait), dan motif (motive) cenderung tidak tampak atau tersembunyi. Kompetensi ini dapat menyesuaikan atau diaplikasikan dalam berbagai situasi atau starting qualifications, yang isinya adalah keterampilan sosial dan komunikasi, teknik umum dan situasi berubah-ubah, kualitas organisasional serta pendekatan dasar pekerjaan dan situasi. Sehingga pada akhirnya Spencer mengemukakan bahwa apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di organisasi, karyawan yang kompeten adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan syarat pekerjaan sehingga dapat berpartisipasi aktif di tempat kerja.

2.1.5.6 Kategori Kompetensi Sumber Daya Manusia

Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007;93) memberikan lima kategori kompetensi, yang terdiri dari task achievement, relationship, personal attribute, managerial, dan leadership.

1. Task achievement merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan task achievement ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
2. Relationship merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi berhubungan dengan relationship meliputi: kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antarpribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
3. Personal attribute merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. Personal attribute merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
4. Managerial merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi manajerial berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
5. Leadership merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun

komitemen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sangat membutuhkan penelitian sebelumnya untuk membandingkan dan meningkatkan pemahaman mengenai hal yang sedang diteliti oleh penulis yaitu tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ulfa (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD di Kota Medan	<p>Variabel Independen:</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemanfaatan Teknologi Informasi Kompetensi Sumber Daya Manusia.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	Dari penelitian terdapat Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh

			positif terhadap kualitas laporan keuangan
Nurendah & Moh Didik (2015)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Study kasus pada pemerintah daerah kabupaten Magelang).	<p>Variabel Independen:</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Kompetensi Sumber Daya Manusia.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	Dari penelitian terdapat Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
Suparno (2017)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh	<p>Variabel Independen:</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi Sistem Pengendalian Internal Kompetensi Sumber Daya Manusia.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	Penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan

			SKPD di Kota Banda Aceh
Saputra (2015)	Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru)	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Sistem Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Implementasi standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Implementasi sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p>
Yendrawati (2013)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan	<p>Variabel Independen:</p> <p>Sistem Pengendalian Internal</p> <p>Kapasitas Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan</p>	Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

	Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating	Keuangan	Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Syarifudin (2014)	Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Pekab Kebumen)	Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia Peran Audit Intern Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi sumber daya manusia dan peran audit intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah
Istiqomah, dkk (2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia Standar Akuntansi Pemerintah Good Governance Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen: Kualitas Laporan	Kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

		Keuangan	Standar akuntansi dan good governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
Joppie & Eka (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sistem Pengendalian Internal Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut.</p> <p>Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut</p>

Chairina (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya	<p>Variabel Independen: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p>	Dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan
Faishol (2016)	Pengaruh Sistem pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Lamongan)	<p>Variabel Independen: Sistem Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p>	Dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan
Yulanda (2021)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres Lahat	<p>Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p>	Dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas

			laporan keuangan
--	--	--	------------------

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal berbeda yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

Nurendah & Moh Didik (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi (Studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Magelang). Dari hasil analisis data yang didapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Irzal & Suparno (2017) dimana tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di pemerintah Kota Banda Aceh. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) tentang pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada SKPD di Kota Pekanbaru). Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan yaitu bahwa implementasi standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian

internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Pekanbaru sedangkan dalam implementasi sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Pekanbaru.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2013) tentang pengaruh sistem pengendalian internal dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini kesimpulan yang didapat yaitu bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tetapi pada kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Syarifudin (2014) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi SDM dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah (studi empiris pada pemerintah Kabupaten Kebumen). Dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan peran audit intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk (2020) yaitu tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, good governance, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. tetapi pada

standar akuntansi dan good governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

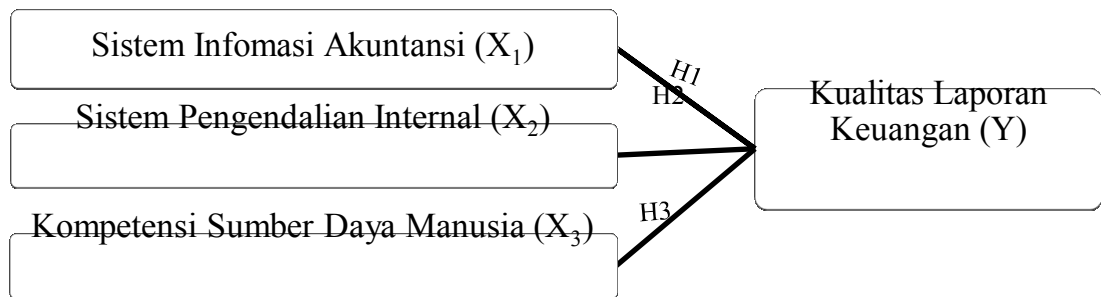
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Joppie & Eka (2021) yaitu tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada kepolisian daerah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut. tetapi pada kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diatas menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara variabel independen dan variabel dependen.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis dan review penelitian terdahulu, kerangka penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sesuai dengan gambar kerangka konseptual (Gambar 2.1) diatas, dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (X_1), sistem pengendalian internal (X_2) dan kompetensi sumber daya manusia (X_3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, 1995:71 mengemukakan bahwa “hipotesis ini didefinisikan adalah sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan di dalam penelitian. Dugaan jawaban itu adalah suatu kebenaran yang sifatnya sementara, yang tentu akan diuji kebenarannya itu dengan data yang dikumpulkan dengan melalui penelitian. Dengan kedudukan tersebut maka hipotesis tersebut dapat berubah menjadi kebenaran, namun juga tentu dapat tumbang dari kebenaran”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung proses yang berguna pada kondisi laporan keuangan suatu perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Dengan SIA, maka laporan keuangan pada akhir periode bisa lebih mudah untuk dilakukan.

Proses ini terkait dengan teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. SIA dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam SIA akan membuat biaya produksi lebih efektif serta efisien.

Untuk memperkuat asumsi ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairina, 2019 dimana dalam penelitiannya terdapat kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurendah & Moh Didik (2015) juga terdapat kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal juga penting dalam penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan dalam perusahaan atau badan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong keputusan kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap pencatatan akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk memperkuat asumsi ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faishol, 2016) dimana dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Lamongan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) juga terdapat kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Para akuntan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

Untuk memperkuat asumsi ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yulanda, 2021) dimana dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja seksi keuangan polres (SKSKP) di Lahat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joppie & Eka (2021) juga terdapat kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bernama PT. Mujur Timber yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiono No. 10 DEF, Lt. 7 Medan-Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia (Furchan, 2004).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 departemen yang terdapat pada PT. Mujur Timber di Medan. Dimana departemen tersebut meliputi:

- a. Manager Marketing
- b. Export
- c. Lokal
- d. Manager Pembelian

- e. Expedisi
- f. Pembelian
- g. Stock/Gudang
- h. Manager Keuangan
- i. Pembukuan
- j. Kasir
- k. Perbankan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang di dapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008;118) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011;85). Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 35 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yang baik dari individu maupun perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Umar, 2001;69) Survei kuisisioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh. Data primer ini diperoleh dari PT. Mujur Timber di Medan menggunakan kuisisioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Lubis 2012;107) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner. Kuisisioner diberikan kepada kepala departemen akuntansi dengan diantar langsung oleh peneliti dan kemudian diberikan waktu selama 2 (dua) minggu bagi para responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Setelah 2 (dua) minggu kuisisioner diambil kembali oleh peneliti dan apabila dalam jangka waktu 2 (dua) minggu kuisisioner tersebut belum diserahkan, maka dinyatakan bahwa kuisisioner tersebut tidak kembali. Pilihan jawaban kuisisioner menggunakan skala sikap likert dengan skala ukur interval

dengan lima jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3.5 Konsep dan Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau obyek yang berbeda (Erlina, 2007;33). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas. Variabel ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi masalah (Sekaran, 2004;116). Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Jadi, variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan PT. Mujur Timber di Medan. Skala yang digunakan adalah skala sikap likert interval. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, kurang setuju (KS) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

b. Variabel independen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus prediktor, atau antecedent. Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi

variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2004;117) Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia.

3.5.2 Defenisi Operasional

Dalam definisi akan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen (Y)

Kualitas Laporan Keuangan

Informasi yang lengkap dan transparan, dirancang untuk tidak menyesatkan penggunaannya. Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

2. Variabel Independen (X)

Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang

dikoordinasikan digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian, dan kebenaran data akuntansi, dan mendorong efisiensi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃)

Seseorang atau individu, suatu organisasi atau entitas, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah sebuah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut barulah kemudian ditentukan analisis statistic yang cocok untuk digunakan.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kusioner dan merupakan skala yang paling digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama *Rensis Likert*, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dengan skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu/Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

3.5.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi		Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y ₁	Relevan	Laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus akurat, jelas, tepat waktu dan lengkap	Skala Likert
	Y ₂	Andal	Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku dan juga disajikan secara menyeluruh. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus didapat secara jujur, tidak terdapat kesalahan, dapat diuji, dan	

			dapat digunakan dalam pengambilan keputusan	
	Y ₃	Dapat Dibandingkan	Laporan keuangan harus dapat dibandingkan agar dapat mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Untuk dapat dibandingkan dengan perusahaan lain maka sistem, pedoman, dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan harus sama.	
	Y ₄	Dapat Dipahami	Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus mampu dipahami dan dimengerti oleh penggunanya. Sehingga salah satu manfaat dari dibuatnya laporan keuangan yaitu membantu dalam pengambilan keputusan dapat tercapai.	
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	X ₁	Sumber Daya Manusia dan Alat	Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan teknologi informasi dalam memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan.	Skala Likert
	X ₂	Data yang Diperoleh	Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA	
	X ₃	Informasi	Dalam menghasilkan laporan keuangan dilakukan sistem pembukuan setiap periode	
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	X ₄	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian intern lainnya yang membuat organisasi menjadi disiplin dan terstruktur. Faktor - faktor lingkungan pengendalian	Skala Likert

			mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan
X ₅	Penilaian Resiko		Penilaian resiko adalah identifikasi analisis dan pengelolaan risiko suatu organisasi. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis sehingga dapat diperkirakan Tindakan yang dapat meminimalisirnya. Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko – risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi.
X ₆	Kegiatan Pengendalian		Prosedur pengendalian adalah kebijakan atau prosedur yang dibuat untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai
X ₇	Informasi dan Komunikasi		Informasi diperlukan dari pihak luar perusahaan. manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk menilai standar eksternal. Komunikasi melibatkan penyediaan suatu

			pemahaman yang jelas mengenai eran dan tanggungjawab individu berhubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Sistem yang memungkinkan entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya	
	X ₈	Pemantauan	Pemantauan adalah proses untuk menilai kualitas kinerja pengendalian intern suatu organisasi. Pemantauan dilakukan untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian intern. Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₃)	X ₉	Tanggungjawab	Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan bahkan mengalami perkembangan yang signifikan, SDM yang terdapat dalam perusahaan harus bertanggung jawab atas pekerjaan dalam bidangnya sendiri	Skala Likert
	X ₁₀	Pelatihan	Pelatihan SDM adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi	

			pengetahuan, keterampilan bekerja, tingkat profesionalisme yang tinggi dalam bekerja agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan perusahaan yang baik.
	X ₁₁	Pengalaman	Kunci utama dalam menunjang keberhasilan perusahaan yaitu SDM yang terdapat dalam perusahaan. Hal yang diperlukan dalam menjaga keberhasilan perusahaan yaitu pengalaman bekerja terbaik suatu karyawan.

Sumber: Olahan Penulis, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan data statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang

diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan:

1. Apabila sig hitung $> 0,05$ maka data berkontribusi normal
2. Apabila sig hitung $< 0,05$ maka data berkontribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut

off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali 2018;96) “analisis regresi linear berganda adalah mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Sistem Informasi Akuntansi
 X_2 = Sistem Pengendalian Internal
 X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
e = Error

3.6.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, di mana pada dasarnya untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya/variabel independen secara individual terhadap variabel terikatnya/variabel dependen. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2010).

Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji t (Parsial) Dalam Analisis Regresi ada dua yaitu:

- a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:
 1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS
 1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009:49)

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2009:45).